

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, terdapat banyak sekali kecurangan-kecurangan yang bermunculan baik itu dalam sektor bisnis pemerintah maupun sektor bisnis swasta, dimana pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan secara drastis. Menurut data yang diperoleh dari Marta (2016) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan sebuah opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tidak menjamin sebuah organisasi ataupun lembaga bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Data yang tercatat dari berbagai sumber di beberapa daerah menyatakan laporan keuangan pemerintahan yang dihasilkan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian, tetapi kepala ataupun atasan dari daerah tersebut justru terlibat dalam kasus korupsi di KPK. Dalam penelusuran dari berbagai sumber yang di dapat, bukan hanya kepala daerah ataupun atasan dari suatu daerah tersebut saja yang terlibat dalam kasus korupsi di KPK, melainkan juga terdapat beberapa menteri yang terjerat kasus korupsi oleh KPK meskipun di dalam masa jabatannya para menteri tersebut mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Sumber yang didapat dari Marta (2016) menyebutkan bahwa provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang selalu mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK selama 4 tahun berturut turut sejak tahun 2012. Meskipun demikian, dalam periode 4 tahun berturut-turut mendapat opini

Wajar Tanpa Pengecualian, tidak menjamin bebasnya kasus korupsi di daerah Riau, yang mana Kepala Daerah Provinsi Riau justru sering berurusan dengan KPK dan sudah tiga kali Kepala Daerah Riau menjadi tersangka kasus korupsi di KPK. Berbeda dengan Riau, Provinsi Palembang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK sudah menjadi hal biasa yang bisa dipamerkan, dimana tercatat sudah lima kali Pemerintah Kota Palembang diberi opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK atas laporan keuangan daerahnya dan yang terakhir pada tahun 2014 lalu. Namun demikian, meski telah lima kali berturut-turut mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian tidak menjamin Pemerintah Kota Palembang tersebut bebas dari kasus korupsi. Walikota Palembang Romi Hertono harus berurusan dengan KPK atas kasus suap pengurusan sengketa Pilkada di Mahkamah Konstitusi. Kota selanjutnya adalah sebuah kabupaten yang terletak di pulau Madura yang rajin mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK. Setidaknya tercatat sudah tiga periode Pemkab Bangkalan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun kepala daerah justru terlibat kasus korupsi yang cukup masif. Mantan Bupati Bangkalan, Fuad Amin sekarang harus berurusan dengan KPK terkait kasus korupsi yang melibatkan dirinya. Pemerintah kota Tegal pada tahun 2012 juga memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK terkait dengan laporan keuangan daerah yang dinilai sangat memuaskan. Namun, Ikmal Jaya Walikota Tegal tersebut justru harus berurusan dengan KPK atas kasus korupsi tukar guling tanah aset pemerintah dengan milik swasta, yang mengakibatkan kerugian miliaran rupiah yang harus ditanggung oleh negara. Kementerian Agama Indonesia yang dipimpin oleh Surya Dharma Ali pada tahun

2011 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Ketua BPK, Hadi Poernomo. Namun, saat ini Suryadharma Ali harus mendekam di Rutan Guntur akibat terjerat kasus korupsi pengelolaan dana haji. Selain terjerat kasus pengelolaan dana haji, Kementerian Agama tersebut juga terlibat dalam kasus korupsi penggunaan Dana Operasional Menteri (DOM). Setelah satu tahun masa jabatan menjadi kementerian Pemuda dan Olahraga yang dibawah oleh Andi Mallarangeng menghasilkan prestasi dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK pada tahun 2010 atas audit keuangan yang dilakukan. Tak lama kemudian selama masa jabatannya sebagai menteri pemuda dan olahraga Andi Mallarengeng terjerat kasus korupsi proyek Hambalang yang menjadikannya sebagai tersangka dalam kasus tersebut. Kementerian ESDM yang dipimpin oleh Jero Wacik mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 KPK menetapkan Jero wacik sebagai tersangka kasus korupsi dilingkungan Kementerian ESDM, Sekjen ESDM saat itu Waryono Karno juga ditetapkan menjadi tersangka oleh KPK.

Pengungkapan kecurangan-kecurangan seperti kasus yang terjadi pada beberapa tahun terakhir yang melibatkan beberapa orang yang telah dijelaskan adalah merupakan salah satu tugas seorang auditor untuk mengungkap kecurangan-kecurangan yang dilakukan, dimana seorang auditor dituntut untuk bekerja sesuai dengan kriteria dan Standar Akuntansi Publik (SPAP) yang berlaku (Gusti & Ali, 2008). Kredibilitas dan kualitas opini yang akan dihasilkan haruslah terbebas dari kesalahan dan bias sehingga informasi yang dihasilkan menjadi *valid* dan dapat dipercaya oleh para penggunanya (Rharasati & Suputra, 2013). Salah

satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit dengan melalui beberapa faktor. Opini audit yang dihasilkan nantinya mungkin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman auditor dan keahlian auditor. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melaksanakan prosedur audit terkait dengan pemberian opini audit atas laporan auditnya, auditor akan menimbang opini yang akan diberikan berdasarkan pengalamannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor. Seorang auditor dengan pengalaman yang banyak lebih skeptis dibandingkan dengan auditor dengan pengalaman yang sedikit. Seorang auditor juga harus memiliki keahlian yang cukup memadai seperti dalam bidang akuntansi maupun keahlian di luar akuntansi. Keahlian di luar akuntansi adalah misalnya keahlian untuk mendeteksi adanya gejala-gejala kecurangan, hal ini mendukung pernyataan dari Arnan & Firmansyah (2009) bahwa auditor telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing sehingga mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan tepat.

Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor. Opini auditor merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Pemberian opini audit yang tepat akan menjadi tolok ukur untuk menilai akuntabilitas sebuah entitas dan akan mempengaruhi naik atau turunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan atas pelaporan yang disajikan oleh pihak yang sedang diaudit

sehingga ketepatan pemberian opini audit berpengaruh besar terhadap entitas yang sedang diaudit, dengan alasan tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan kembali. Kemudian mengapa peneliti memilih menggunakan variabel pengalaman auditor dan juga keahlian auditor dikarenakan terdapatnya perbedaan pendapat atau ketidakkonsistenan hasil pengaruh dari kedua variabel tersebut, yang mana dari kedua variabel tersebut yang paling banyak menunjukkan perbedaan hasil pengaruh pengalaman auditor dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit yang dapat dilihat pada tabel 2.1. Sehingga hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh variabel pengalaman auditor dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Dilihat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari pemberian opini audit, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor faktor tersebut dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apabila ditinjau dari latar belakang sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah dalam ketepatan pemberian opini audit terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti pengalaman auditor dan keahlian auditor, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?

2. Apakah keahlian auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh antara pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2. Untuk menguji pengaruh antara keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Timur khususnya untuk para auditor pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah wawasan dalam menjalankan tugasnya mengaudit serta bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku terutama audit.
2. Untuk STIE Perbanas Surabaya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dan informasi tambahan.

4. Kemudian penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor pemerintah dalam melaksanakan tugasnya mengaudit.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara rinci sesuai dengan sistematika penulisan yang runtut, dengan tujuan agar para pembaca mudah untuk memahami penelitian yang disajikan. Penelitian ini terdiri atas tiga bab diantaranya pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penulisan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penggunaan variabel yang digunakan, populasi dan sampel yang dipilih untuk diteliti, jenis dan sumber data sebagai acuan penelitian dan metode analisis yang digunakan untuk meneliti.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran sunyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan pada penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya.

